

## TRADISI PONDOK PESANTREN DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL PADA SANTRI

Ervin Canda Rinaningtyas, Amin Yusuf

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

[ervin.canda799@gmail.com](mailto:ervin.canda799@gmail.com), [amin Yusuf@mail.unnes.ac.id](mailto:amin Yusuf@mail.unnes.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu, mendiskripsikan tradisi pondok pesantren, metode, nilai-nilai moral serta faktor pendorong dan faktor penghambat penanaman nilai-nilai moral pada santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pengasuh, pengurus, dan santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan, tradisi pondok pesantren dalam penanaman nilai-nilai moral di Pondok Pesantren Al-Muayyad yaitu tradisi musyawarah dan *bahtsul masail*, tradisi *setoran* dan *lalaran*, tradisi *mayoran*, tradisi *ro'an*, tradisi menulis dengan *pen tul* dan *tinta bak*, tradisi penulisan huruf *pegon*, tradisi tirakat. Nilai-nilai moral yang ditanamkan kepada santri yaitu nilai agama atau religius, nilai cinta tanah air, nilai kasih sayang, nilai cinta damai, nilai toleransi, nilai kesetaraan, nilai musyawarah, nilai kerjasama, nilai kepedulian, nilai tanggung jawab, nilai penghargaan, nilai kemandirian, nilai kesungguhan, nilai kejujuran, nilai rendah hati, nilai kesabaran. Metode penanaman nilai-nilai moral yang digunakan yaitu, metode pengajaran, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian motivasi, metode penegakan aturan, metode pengawasan. Faktor pendorong dan faktor penghambat yaitu dipengaruhi dalam diri santri, kompetensi tenaga pendidik, hubungan antara pengelola, pengurus, dan santri, fasilitas, kegiatan santri, lingkungan, dukungan orang tua, dan teman sepermainan. Pondok Pesantren Al-Muayyad telah menanamkan nilai-nilai moral pada santri yang bertujuan untuk membentuk santri menjadi pribadi yang memiliki dasar Al-Quran, berilmu pengetahuan, berjiwa mandiri dan mempunyai kecakapan dasar untuk memimpin organisasi.

**Kata kunci:** pendidikan moral, pondok pesantren

## **THE TRADITION OF PONDOK PESANTREN IN PLANTING MORAL VALUES IN SANTRI**

Ervin Canda Rinaningtyas, Amin Yusuf

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang  
[ervin.canda799@gmail.com](mailto:ervin.canda799@gmail.com), [amin Yusuf@mail.unnes.ac.id](mailto:amin Yusuf@mail.unnes.ac.id)

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to describe the tradition of Islamic boarding schools, methods, moral values as well as the driving factors and inhibiting factors of instilling moral values in students. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques carried out by interview, observation, and documentation. The research subjects consisted of caregivers, administrators, and students in Al-Muayyad Islamic Boarding School in Surakarta. Data analysis technique used is the interactive model. The results showed that the tradition of Islamic boarding school in the cultivation of moral values in Al-Muayyad Islamic Boarding School, namely the tradition of deliberation and bahtsul masail, the tradition of deposit and lalaran, the tradition of mayoran, the tradition of ro'an, the tradition of writing with pen and ink, writing tradition Pegon letters, tirakat tradition. Moral values inculcated to students are religious or religious values, homeland love values, compassion values, peace love values, tolerance values, equality values, consultation values, cooperation values, values of caring, values of responsibility, values of appreciation, values independence, the value of sincerity, the value of honesty, the value of humility, the value of patience. The method of inculcating moral values used, namely, the teaching method, the exemplary method, the habituation method, the motivating method, the rule enforcement method, the supervisory method. The driving factors and inhibiting factors are influenced by the students, the competence of the teaching staff, the relationship between the management, the management, and the students, facilities, students' activities, environment, parents' support, and their peers. Al-Muayyad Islamic Boarding School has instilled moral values in the students who aim to form students into individuals who have the basis of the Koran, knowledge, independent spirit and have basic skills to lead the organization

**Keyword:** moral education, Islamic boarding school

## PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode eksperimen (coba-coba) walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tua.

Era globalisasi dimana kemajuan teknologi berkembang pesat, memberikan kemudahan dan fasilitas sehingga memudahkan untuk mengakses berbagai informasi yang diinginkan melalui bermacam-macam media, baik cetak maupun elektronik. Nurhalim (2017:55) mengemukakan bahwa pengaruh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era globalisasi menjadi tantangan bagi pengelola pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum, pengelolaan dan sarana pendidikan agar tidak melunturkan nilai-nilai budaya, kelonggaran nilai-nilai moral dan keterasingan nilai-nilai agama. Komariah (2011) memaparkan beberapa gejala-gejala yang menunjukkan kemerosotan moral pada anak-anak muda: (1) Kenakalan ringan, misalnya keras kepala, tidak patuh kepada orang tua dan guru, bolos sekolah, tidak mau belajar, berkelahi, mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan, cara berpakaian; (2) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya mencuri, menfitnah, merampok, menodong, menganiyaya, merusak barang orang lain, membunuh, kebut-kebutan; (3) Kenakalan seksual, baik terhadap jenis lain (heteroseksual) maupun terhadap sejenis (homoseksual). Masih banyaknya tingkah laku yang jauh dari nilai-nilai moral secara tidak langsung memberi bukti bahwa belum tercapainya tujuan pendidikan yang tertantum dalam UU RI No.2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk mencapai moral bangsa yang beradab, Kemendiknas (Suyadi, 2013:8) mengungkapkan beberapa nilai karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Adanya penanaman moral yang baik, maka secara tidak langsung akan mewujudkan tujuan pendidikan.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Halstead (2007) mengungkapkan bahwa terdapat tiga nilai utama yang diajarkan dalam agama Islam (a) *akhlaq, which refers to the duties and responsibilities set out in the shari'ah and in Islamic teaching generally;* (b) *adab, which refers to the manners associated with good breeding; and (c) the qualities of character possessed by a good Muslim, following the example of the Prophet Muhammad.*

Ada beberapa alasan mengapa orang tua mempercayakan pendidikan anaknya ke pondok pesantren yaitu : agar anak memiliki akhlak yang bagus, sebagian pesantren mulai membuka sistem pendidikan “resmi” (SMP,SMA, dan perguruan tinggi) yang dapat memfasilitasi keinginan untuk menekuni bidang ilmu lebih jauh. Alasan tersebut diperkuat dengan salah satu fungsi dari pondok pesantren yang diungkapkan oleh Majid (Tamam, 2015:67) yaitu tradisi-tradisi keagamaan yang dimiliki pondok pesantren merupakan ciri khusus yaitu terletak pada fungsi pendidikan pesantren sebagai lembaga yang mempunyai komitmen terhadap pembentukan moral bangsa, mencetak santri menjadi individu-individu yang bermoral baik, memiliki wawasan keagamaan yang luas dan sekaligus mempunyai bekal keterampilan yang bisa diandalkan.

Wahidah (2015:204) mengungkapkan ada beberapa nilai fundamental pendidikan

pesantren yang kemudian membentuk pola pendidikan yang dapat dijadikan alternatif Pendidikan Islam di Indonesia. Nilai-nilai fundamental itu adalah : Komitmen untuk Tafaqquh Fiddin Pendidikan sepanjang waktu (fullday school), Pendidikan terpadu (Integratif), Pendidikan seutuhnya (afektif, kognitif, psikomotorik), Keragaman yang bebas dan mandiri serta bertanggungjawab.

Salah satu pondok pesantren yang diminati adalah pondok pesantren Al Muayyad Surakarta. Melalui beberapa tradisi pondok pesantren seperti musyawarah dan *bahtsul masail*, *setoran* dan *lalaran*, *mayoran*, tradisi *ro'an*, menulis dengan *pen tul* dan *tinta bak*, menulis huruf *pegon*, tirakat memunculkan nilai-nilai atau karakteristik yang belum pernah dibangun oleh sistem pendidikan manapun seperti: jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa ukhuwah islamiyah, jiwa kemandirian, jiwa bebas dll. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan tujuan pondok pesantren dan pendidikan Indonesia yang ingin mencetak manusia yang seutuhnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tradisi pondok pesantren dalam penanaman nilai-nilai moral, mendiskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam pondok pesantren, mendiskripsikan metode penanaman nilai-nilai moral dan faktor pendorong dan penghambat penanaman nilai-nilai moral.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian terdiri dari 1 pengelola, 4 pengurus dan 5 santri. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber pustaka seperti dokumen dari Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta dan wawancara dengan pengasuh, pengurus dan santri. Sumber dokumen diperoleh dari kesekretariatan pondok pesantren antara lain dokumen Visi, Misi, Tujuan, Tata Tertib, Jadwal Pengajian, Jadwal Keseharian Santri, Sarana dan

Prasarana Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan menyeleksi, membandingkan data-data yang telah dikumpulkan dan menganalisis serta menafsirkan informasi yang informan berikan kepada penulis.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Tradisi pondok pesantren dalam penanaman nilai-nilai moral pada santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta**

Tradisi adalah sesuatu yang diciptakan. Tradisi serta adat istiadat tercipta karena berbagai macam alasan. Tradisi berkembang seiring dengan mengalirnya waktu, namun juga bisa diubah atau ditransformasikan sesuai kehendak pihak yang berkompeten atasnya.

Muhakamurrohman (2014:115) mengemukakan bahwa:

Dalam dunia pesantren, kekayaan tradisi yang berkelindan dapat dijadikan modal menuju puncak sebuah tradisi dan kejayaan baru. Dalam konteks ini, sistem pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk tradisi. Di tengah tuntutan pesantren untuk bisa melewati fase transisi menuju penguatan tradisi pada zaman modernisasi ini, pesantren juga dituntut untuk memperkuat dasar-dasar metodologi pendidikannya. Hal penting yang perlu dirumuskan kembali ketika membincang dunia pesantren adalah sistem, tradisi, dan proses pendidikan pesantren yang dapat menjamin keberlangsungan ruh pendidikan itu sendiri. Sistem tradisional pengajaran pesantren dengan pola interaksi kiai-santri yang masih menganut manhaj Ta'lim al-Muta'allim, pengajian intensif sistem sorogan dan model ngaji berkah ala bandongan adalah justru yang terbukti telah berhasil menelorkan alumnus pesantren yang handal.

Berdasarkan hasil penelitian tradisi yang terdapat di pondok pesantren Al-muayyad Surakarta yaitu, tradisi musyawarah dan *bahtsul masail*, tradisi *setoran* dan *lalaran*, tradisi *mayoran*, tradisi *ro'an*, tradisi menulis dengan *pen tul* dan *tinta bak*, tradisi

penulisan huruf *pegon*, dan tradisi tirakat. Nilai yang ditanamkan oleh tradisi-tradisi ini sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya.

#### **Tradisi musyawarah dan *bahtsul masail***

Tradisi musyawarah di Pondok Pesantren Al-Muayyad meliputi beberapa kegiatan yang dilakukan oleh santri mulai dari musyawarah untuk menentukan jadwal bersih-bersih, keanggotaan kamar ataupun kepengurusan organisasi-organisasi yang ada di pondok pesantren. Musyawarah ini bertujuan untuk mengambil keputusan yang adil dimana seluruh pendapat santri dalam kegiatan tersebut dikumpulkan dan diambil suatu keputusan yang bias menjadi jawaban atau acuan dari santri. Tujuan lain yang ingin dicapai dari tradisi musyawarah dan *bahtsul masail* adalah tenaga pendidik ingin menanamkan nilai cinta damai dan nilai penghargaan terhadap santri melalui tradisi yang dilakukan di pondok pesantren.

#### **Tradisi *setoran* dan *lalaran***

Tradisi *setoran* dan *lalaran* adalah salah satu tradisi yang dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta. Tradisi *setoran* dilakukan oleh para santri ketika pengajian Al-Quran yang dilakukan ketika subuh dan maghrib selain itu *setoran* dilaksanakan setiap akhir semester dan sebelum ujian akhir sekolah, *setoran* yang dilakukan biasanya merupakan hafalan-hafalan *nadzam* pelajaran pada sekolah sore seperti *shorof*, *nahwu*, *faraidh*. Sebelum memulai *setoran* santri bersama-sama membaca beberapa surah ketika mengaji Al-Quran dan membaca *nadzam* yang akan di *setoran* pada hari itu yang disebut dengan *lalaran*. *Lalaran* sendiri tujuan untuk memudahkan santri mengingat bait-bait dalam kitab ataupun ayat Al-Quran.

#### **Tradisi *mayoran***

*Mayoran* adalah salah satu tradisi yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta. Tradisi *mayoran* dilakukan setiap hari oleh santri terutama pada malam hari dan ketika ada acara di pondok pesantren, santri berkumpul bersama setiap kamar atau kelompok dan

makan bersama. Manfaat dari tradisi *mayoran* yaitu mempererat kebersamaan dan kerukunan, melatih kesederhanaan dengan menu makan yang seadanya, serta melatih kedisiplinan dalam melakukan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren, dengan adanya tradisi *mayoran* para santri dapat melepaskan lelah dengan berkumpul atau berbincang ketika *mayoran* (Effendy:2017).

#### **Tradisi *ro'an***

*Ro'an* adalah salah satu tradisi yang selalu dilakukan di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta. *Ro'an* merupakan kegiatan membersihkan lingkungan pondok pesantren yang biasanya sudah dijadwalkan sebelumnya. Ibrahim (2013:42) mengungkapkan bahwa kegiatan kerja bakti santri dilakukan pada hari-hari tertentu dan digunakan untuk membersihkan kamar, asrama, halaman, aula. Kegiatan ini dikoordinasi oleh ketua kamar dan pengurus pondok pesantren. Tradisi *ro'an* sendiri diharapkan dapat meningkatkan rasa toleransi, kerja sama, peduli, tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan pondok pesantren.

#### **Tradisi menulis dengan *pen tul* dan *tinta bak***

Memaknai kitab kuning tidak bisa dipisahkan dari tradisi pondok pesantren, dahulu alat yang digunakan untuk memaknai adalah dengan menggunakan *pen tul* dan *tinta bak*. Sesuai dengan pernyataan Ibrahim (2013:44) *Pen Tul* adalah alat tulis kuno yang terbuat dari kayu seukuran bollpoint, yang di pucuknya terdapat mata pena untuk menulis. Tradisi menulis dengan *pen tul* dan *tinta bak* sendiri di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta tidak diajarkan dikarenakan perkembangan jaman dan beralih menggunakan alat yang lebih praktis dalam penggunaannya yaitu bolpoint. Tradisi menulis menggunakan *pen tul* dan *tinta bak* meskipun sudah tidak diterapkan di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta diharapkan bisa menanamkan nilai cinta tanah air dengan mengenal tradisi yang digunakan sebelum adanya alat tulis yang lebih modern dan agar santri tidak melupakan tradisi terdahulu.

#### **Tradisi penulisan huruf *pegon***

Penulisan huruf *pegon* adalah salah satu tradisi yang dilakukan oleh santri di

Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta. Tradisi penulisan huruf *pegon* dilakukan oleh santri pada pengajian kitab dan di sekolah sore, agar santri baru atau santri lama dapat memahami dan menggunakan huruf *pegon* terdapat salah satu mata pelajaran yang mengajarkan dasar-dasar penulisan huruf *pegon*. Kegiatan penulisan huruf *pegon* selain merupakan hal biasa yang dilakukan oleh santri namun didalamnya ditanamkan nilai cinta tanah air yang merupakan tradisi yang sudah melekat dengan pondok pesantren, selain itu ditanamkan nilai sabar dan kemandirian kepada santri sehingga ketika santri melestarikan budaya mereka juga menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

#### **Tradisi tirakat**

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan umum tetapi juga ilmu keagamaan serta membiasakan santri untuk mengamalkannya, salah satunya adalah tirakat. Tirakat yang dilakukan oleh para santri adalah dengan membiasakan hidup yang sederhana seperti berbagi tempat, tidur beralaskan kasur lantai, makan sederhana bersama-sama, selain itu bentuk tirakat yang dilakukan oleh santri adalah dengan berpuasa. Macam-macam puasa yang dijalani yaitu puasa Senin-Kamis, puasa Daud dan lainnya. Tradisi tirakat selain menanamkan nilai agama atau religius didalamnya juga tertanam nilai kejujuran, nilai sabar, dan nilai kejujuran.

#### **Nilai-nilai yang ditanamkan di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta**

Kemendiknas (Sutrisno, 2017:517) mengungkapkan bahwa nilai dikategorisasikan menjadi lima yaitu nilai karakter hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter hubungannya dengan lingkungan dan nilai karakter hubungannya dengan kebangsaan. Penanaman nilai-nilai moral pada santri bertujuan untuk membentuk karakter baik pada diri santri agar santri mempunyai perilaku dan kebiasaan yang baik ketika berada di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam tradisi Pondok Pesantren Al-Muayyad adalah

sebagai berikut: 1. Nilai Agama atau Religius, 2. Nilai Cinta Tanah Air, 3. Nilai Kasih Sayang, 4. Nilai Cinta Damai, 5. Nilai Toleransi, 6. Nilai Kesetaraan, 7. Nilai Musyawarah, 8. Nilai Kerjasama, 9. Nilai Kepedulian, 10. Nilai Tanggung Jawab, 11. Nilai Penghargaan, 12. Nilai Kemandirian, 13. Nilai Kesungguhan, 14. Nilai Kejujuran, 15. Nilai Rendah Hati, 16. Nilai Kesabaran.

#### **Metode penanaman nilai-nilai moral pada santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta**

Mubarok (Waskito dkk, 2016:137) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter dipengaruhi oleh instink, adat kebiasaan, keturunan, lingkungan, motivasi, dan keyakinan beragama. Sesuai dengan pendapat tersebut beberapa metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai moral pada santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta adalah metode pengajaran, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian motivasi, metode penegakan aturan, dan metode pengawasan.

#### **Metode Pengajaran**

Metode-metode pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta sebagai berikut: *Halaqah*, *Sorogan*, *Wetonan* atau *Bandongan*, Hafalan atau *Tahfidz*. Al Husna dkk (2017:34) Sistem pengajian sorogan merupakan proses membaca dan menghafal Al-Qur'an secara individual oleh para santri. Mereka membawa kitab kuning kehadapan kyai, kemudian santri disuruh membaca isi dari kitab tersebut dan tidak terlepas dari pengawasan kyai. Apabila sudah baik dan benar dalam menghafalan Al-Qur'an, kemudian kyai memberikan penjelasan mengenai keterangan terjemahan serta tafsir agar santri lebih tau lagi apa isi dan makna yang terkandung dalam kitab kuning yang dibacanya.

Metode-metode tersebut tidak terlalu digunakan di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta karena kurikulum yang selalu berubah-ubah dan adanya perbedaan kurikulum antara pengajian kitab yang diurus oleh bagian dirosah dengan sekolah sore yang menggunakan kurikulum yang sudah ditentukan oleh diniyyah. Penggunaan metode-metode tersebut telah dijadwalkan

secara sistematis sehingga memudahkan santri dalam mengikuti kegiatan yang diterapkan oleh pondok pesantren (Kusumawati, 2015:88).

#### **Metode Keteladanan**

Metode penanaman nilai-nilai moral yang juga diajarkan di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta adalah metode keteladanan, metode keteladanan diajarkan oleh kiai ataupun pengurus mulai dari perilaku yang sesuai dengan nilai moral yang berlaku dan memberikan keteladanan melalui cerita-cerita yang berasal dari Al-Quran ataupun kitab. Hal ini sesuai dengan Nel Noddings (Sutrisno, 2017:519) yang mengemukakan jika kita mengajarkan kaum muda untuk menjadi orang yang bermoral, kita harus menunjukkan perilaku yang bermoral pada mereka.

#### **Metode Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga kegiatan tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta adalah kegiatan santri yang dilakukan dari bangun hingga menjelang tidur, kegiatan-kegiatan tersebut sudah terjadwal sehingga santri dapat melaksanakannya dengan teratur. Kegiatan pembiasaan yang diajarkan pada santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta yaitu dengan membiasakan salim kepada guru, membaca doa, kemudia menyanyikan lagu-lagu nasional, selain itu santri dibiasakan bangun pagi, sholat berjamaah, mengaji yang rutin.

Kegiatan-kegiatan tersebut adalah upaya yang dilakukan oleh pesantren dalam pembentukan akhlak santri. Pada prosesnya dilakukan upaya pengenalan secara berangsur-angsur sang Pencipta sehingga nilai-nilai kebajikan yang bersumber dari Ilahi terpatri di dalam diri santri (Kahar dkk, 2019:173). Abdurrahman An-nahlawi (Sutrisno, 2017:518) mengungkapkan metode pembiasaan (*habituation*) berintikan pengalaman, inti dari kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, kareng akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan.

#### **Metode Pemberian Motivasi**

Metode pemberian motivasi kepada santri yairu dengan memberikan pengarahan, yang bertujuan agar santri selalu semangat dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Marzuki (Sutrisno,2017:518) beranggapan para guru dan orang tua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. Pertiwi (2014:25) Metode nasihat sangat cocok diterapkan pada anak usia remaja, karena dengan kalimat-kalimat yang baik dapat menentukan hati untuk mengarahkannya kepada ide yang dikehendaki pengasuh. Sasaran metode nasihat yaitu untuk menimbulkan kesadaran pada orang yang dinasihati agar mau melaksanakan perbuatan yang baik dan benar. Metode pemberian motivasi yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta yaitu dengan cara memberikan pujian, hadiah tertentu saat anak berprestasi dalam suatu hal dan memberikan masukan kepada santri ketika dibutuhkan contoh ketika santri mendapatkan masalah sebisa mungkin pengurus membantu agar masalah tersebut segera teratasi.

#### **Metode Penegakan Aturan**

Metode penegakan aturan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta bertujuan agar santri menjadi pribadi yang lebih disiplin dan menjalankan kewajiban dan aturan yang sudah diberikan oleh pondok pesantren. Kusumawati (2015:68) mengemukakan bahwa dengan adanya peraturan diharapkan pendidikan karakter dapat berjalan maksimal dan karakter santri yang telah dibangun di dalam pondok pesantren tidak cepat terpengaruh oleh pergaulan luar yang kadang membawa pengaruh buruk dalam diri santri. Apabila santri melakukan hal diluar aturan maka akan mendapatkan sanksi yang sudah diputuskan oleh pondok pesantren.

Jenis sanksi diukur dari besar kecilnya kesalahan yang dilakukan oleh santri, seperti membersihkan lingkungan pesantren, mengaji, menghafalkan ayat-ayat tertentu, apabila santri melanggar aturan yang tergolong berat, misal pacaran, menuri, dan

sebagainya santri akan dipulangkan kepada orang tua dan tidak diperbolehkan lagi mengikuti pelajaran (Sumardi, 2012:287).

#### **Metode Pengawasan**

Metode pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan (Khoiria, 2018:5). Pondok Pesantren Al-Muayyad adalah sebagai alat kontrol dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren. Pengawasan dilakukan oleh pengurus untuk meningkatkan kedisiplinan santri.

#### **Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat penanaman nilai-nilai moral pada santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta**

Penanaman nilai-nilai moral pada santri tidak terlepas dari beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat yang mempengaruhi tercapainya tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Faktor pendorong dan penghambat tersebut dapat diidentifikasi menjadi dua aspek yang bersifat internal dan beberapa faktor eksternal.

#### **Faktor pendorong penanaman nilai-nilai moral pada santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad**

Proses penanaman nilai-nilai moral pada santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta berjalan dengan cukup baik, dimana seluruh elemen pondok pesantren saling membantu dalam terwujudnya tujuan penanaman nilai-nilai moral. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai moral pada santri. Faktor pendorong tersebut seperti minat santri dan dukungan orang tua dimana dua aspek tersebut membantu santri agar tetap bersemangat dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada santri.

Faktor pendorong yang lain yaitu fasilitas yang ada di pondok pesantren. Pembangunan yang dilakukan di pondok pesantren Al-Muayyad bertujuan agar memperluas ruang gerak dan mempermudah aktivitas santri setiap harinya. Contohnya pembangunan kamar mandi disetiap lantai

agar santri tidak mengantri terlalu lama dan tidak terlambat ketika sekolah manfaat lain yaitu agar santri dapat menerapkan nilai disiplin. Selain itu pemanfaatan fasilitas untuk pemutaran film edukatif yang diadakan oleh pengurus yang diharapkan agar santri dapat mengambil hikmah dari film-film tersebut. Secara tidak langsung fasilitas pondok pesantren menjadi salah satu alat dalam penanaman nilai-nilai moral pada santri.

Faktor pendorong selain fasilitas yaitu Kompetensi tenaga pendidik menjadi salah satu hal yang dibutuhkan dalam penanaman nilai-nilai moral pada santri, seperti penyampaian materi-materi atau nasehat dalam setiap kesempatan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri sehingga maksud dari hal yang tersebut tersampaikan dan mempererat hubungan antara santri dan tenaga pendidik maupun dengan pengasuh pondok pesantren. Selain itu kegiatan santri yang padat memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moral pada santri dan dengan kegiatan rutin tersebut dapat mengarahkan santri menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Faktor pendorong yang lain yaitu teman sepermainan dimana sesama santri selalu mengingatkan ketika melakukan yang hal yang tidak sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan dengan tidak langsung nilai kasih sayang dan peduli sudah tertanamkan pada diri santri. Selain itu faktor lingkungan pondok pesantren telah mendukung penanaman nilai-nilai moral pada santri seperti tersedianya fasilitas yang menunjang, kegiatan-kegiatan yang disusun sesuai dengan nilai-nilai yang ingin dicapai dengan atmosfer ataupun hubungan antara aspek-aspek didalam pondok pesantren agar mengarahkan santri untuk mempunyai akhlak yang baik.

#### **Faktor penghambat penanaman nilai-nilai moral pada santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta**

Proses penanaman nilai-nilai moral pada santri terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proses penanaman nilai-nilai moral Sutrisno

(2017:523) mengemukakan bahwa faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter adalah pendidik yang belum memahami pondok pesantren, karakteristik santri yang berbeda-beda, orang tua atau wali yang tidak mendukung dan orang tua atau wali tidak meneruskan pendidikan ketika santri di rumah. Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta memiliki beberapa hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada santri seperti, kesadaran orang tua dibutuhkan dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada santri sehingga tidak hanya memberikan tanggung jawabnya dalam mendidik anak kepada pondok pesantren namun ikut serta dalam proses penanaman nilai-nilai moral tersebut, seperti tetap mengingatkan kewajiban-kewajiban santri ketika tidak berada diluar lingkungan pondok pesantren, sehingga santri mempunyai minat dan motivasi untuk tetap berada di pondok pesantren dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Mengatasi kendala ini orang tua atau wali sebaiknya diberikan pemahaman tentang pemberian hukuman. Pemberian hukuman merupakan tindakan yang baik untuk mendidik santri (Sutrisno, 2017:523).

Teman sepermainan menjadi salah satu faktor penghambat penanaman nilai-nilai moral pada santri. Keadaan santri yang kurang termotivasi dan kurangnya dukungan dapat terpengaruh santri lain, seperti malas mengaji, sholat berjama'ah atau kegiatan-kegiatan yang yang diharuskan oleh pondok pesantren. Solusi dari pondok pesantren mengenai masalah ini yaitu memberikan motivasi kepada santri dengan cara memberikan pujian atau hadiah saat santri mencapai suatu hal, untuk masalah pergaulan dengan teman pengurus hanya bisa memberikan nasehat agar tidak terjerumus dengan perilaku atau teman yang salah.

Kendala yang lain berasal dari kompetensi tenaga pendidik. Tenaga pendidik tidak hanya mempunyai kegiatan di pondok pesantren, terkadang para pendidik mempunyai pekerjaan yang lain di luar pondok pesantren sehingga dalam penanaman nilai-nilai moral tidak begitu lancar karena faktor kelelahan, namun para pendidik berusaha untuk selalu menanamkan nilai-nilai

moral kepada santri melalui hal-hal kecil dalam keseharian. (Sutrisno, 2017:523) solusi yang dilakukan oleh pondok pesantren mengenai masalah tenaga pendidik yaitu dengan diadakannya kajian-kajian untuk memberikan nasehat kepada ustadz/ustadzah dan menyamakan persepsi tentang pondok pesantren.

Selain itu faktor lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat penanaman nilai-nilai moral pada santri, untuk faktor lingkungan, lingkungan didalam pondok pesantren tidak mempengaruhi namun lingkungan luar pondok pesantren terkadang memberikan kendala. Seperti adanya warnet, adanya layanan untuk *charge* baterai handphone yang penggunaannya dilarang oleh pondok pesantren. Solusi mengatasi kendala ini pondok pesantren melakukan razia kepada santri yang berada di warnet.

#### SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil yaitu Pondok Pesantren Al-Muayyad telah menanamkan nilai-nilai moral pada santri yang bertujuan untuk membentuk santri menjadi pribadi yang memiliki dasar Al-Quran, berilmu pengetahuan, berjiwa mandiri dan mempunyai kecakapan dasar untuk memimpin organisasi. Saran yang dapat diberikan yaitu menjalin komunikasi yang baik antara pengelola, pengurus, orang tua, serta santri agar tercapai tujuan dari kegiatan penanaman nilai-nilai moral pada santri serta dapat menemukan solusi untuk menanggulangi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai moral pada santri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Husna, Ika, Maulida., Atmaja, Hamdan, Tri., Bain. 2017. *Peran Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah dalam Perkembangan Pendidikan dari Tradisional Menuju Modern di Kabupaten Banjarnegara Tahun 1941-1992. Jurnal of Indonesian History*. Volume 6 No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang. ISSN 225-6633.

- Effendi, Muslikhin. 2017. *Ini Dia "Mayoran" Tradisi Unik, Makan Bareng Ala Santri di Pondok Pesantren Annur Malang*. <https://www.gosumbar.com/berita/baca/2017/02/11/ini-dia-mayoran-tradisi-unik-makan-bareng-ala-santri-di-pondok-pesantren-annur-2-malang>. (Diunduh tanggal 8 Agustus 2019).
- Halstead, J. Mark. 2007. *Islamic Values: A Distinctive Framework for Moral Education*. *Jurnal Of Moral Education*. Volume 36. No. 3
- Ibrahim, Rustam. 2015. *Bertahan Di Tengah Perubahan: Pesantren Salaf, Kiai, dan Kitab Kuning*. Yogyakarta: SiBuku.
- Kahar, Syadidul., Barus Muhammad Irsan., Wijaya, Candra. *Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri*. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Volume 04 No. 02. Hal 170-178. ISSN 2460-4585 (Print), ISSN 2460-4593 (Online).
- Khoiria, Siti. 2018. *Sistem Pengawasan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darul Ad'iyah Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Raden Intan. Lampung
- Komariah, Kokom St. 2011. *Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Prespektif Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Volume 9 No. 1. Hal 46 Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kusumawati, Rizky Dwi. 2015. *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhakamurrohman, Ahmad. 2014. *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*. *Jurnal Kebudayaan Islam*, Volume 12 No. 2. Hal 109-118. ISSN 1693-6736.
- Nurhalim, Khomsun. 2017. *Pola Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius di TKIT Arofah 3 Bade Kalego Boyolali*. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, Volume 3 No. 1. Hal 53-59. Semarang: Universitas Negeri Semarang. E-ISSN 2528-4541.
- Pertiwi, Septi. 2014. *Pola Pegasuhan Untuk Mengembangkan Karakter Anak (Studi Kasus di Yayasan Tunas Rajawali Kota Semarang)*. *Jurnal of Non Formal Education and Community Empowerment*, Volume 3 No. 1. Semarang. Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252-6331.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, Kamin. 2012. *Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume 2 No.3.
- Sutrisno. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*. *Jurnal Pendiidkan Luar Sekola*, Volume VI No. 5. Hal 509-525. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Tamam, Baddrut. 2015. *Pesantren Nalar dan Tradisi: Geliat Santri Menghadapi ISIS, Terorisme dan Transnasionalisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang RI No 2 Tahun 1989 Bab II Pasal 4 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahidah, Evita Yuliatul. 2015. *Studi Implementasi Tradisionalisasi dan Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren*. *Jurnal Muaddib*, Volume 05 No. 02. ISSN 2088-3390.
- Waskito, Phutut., Wicaksono, Juniari Agung., Mahmudinata, Ady Alfian. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan*

*Karakter dalam Tradisi Pesantren di  
Pondok Modern Darussalam  
Gontor. Jurnal El-Tarbawi, Volume  
IX No. 2. Hal 135-162. ISSN  
1979998-5.*